

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN LKS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATERI JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI
DI KELAS V SDN 12 CAKRANEGARA**

Khairun Nisa¹, Siti Istiningsih², Setiani Novitasari³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

[1khaerunnisaanis18@gmail.com](mailto:khaerunnisaanis18@gmail.com), [2istiningsih_fkip@unram.ac.id](mailto:istiningsih_fkip@unram.ac.id),

[3setianinovitasari@unram.ac.id](mailto:setianinovitasari@unram.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the LKS-assisted Problem Based Learning learning model on students' critical thinking skills on the type of business material and economic activities in grade V SDN 12 Cakranegara. This type of research is quantitative research using Pre-Experimental. The research design used was One Group Pretest-Posttest Design. The number of subjects in this study was 22 students. Data collection techniques used observation and tests. Observation is used to see the implementation of the Problem Based Learning learning model and tests are used to measure students' critical thinking skills. In this study the prerequisite test consisted of a normality test using Shapiro Wilk, and a hypothesis test using the Polled Variance t-test. The results of the study obtained from the hypothesis test are significant values (2tailed) 0.000 which means $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an influence of the LKS-assisted Problem Based Learning learning model on students' critical thinking skills on the type of business material and economic activities in grade V SDN 12 Cakranegara.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking, LKS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di kelas V SDN 12 Cakranegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pre-Eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah subyek dalam penelitian ini yaitu 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk*, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test Polled Varians*. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji hipotesis yaitu nilai signifikan (2tailed) 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di kelas V SDN 12 Cakranegara.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, LKS.

A. Pendahuluan

Pada abad-21 ini, pendidikan yang mendukung pembangunan pada masa yang mendatang yakni pendidikan yang mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Mengembangkan kompetensi siswa merupakan tujuan dari Kurikulum 2013 yakni mempersiapkan siswa menjadi seseorang yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan melalui tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (Hassanah dkk, 2020). Kurikulum 2013 ini dikembangkan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat direalisasikan sebagai bentuk nyata seperti yang telah dikembangkan dalam pembelajaran, (Muhibbin dan Ahmad, 2021). Sekolah Dasar (SD) menjadi tahapan awal dalam dunia pendidikan yang mampu membentuk kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritisnya (Hariani, 2018).

Ariani (2020) mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir menuju satu jawaban yang paling tepat dalam memecahkan suatu permasalahan. Sejalan dengan

itu, Widodo menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan dikarenakan perannya sebagai anggota masyarakat dituntut untuk berkontribusi dalam menyumbangkan solusi, ide-ide, gagasan-gagasan terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam kehidupannya, siswa selalu berhubungan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dengan demikian, agar siswa mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya maka keterampilan berpikir kritis ini cocok dikembangkan dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran IPS sekolah dasar kelas V yakni jenis usaha dan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2023 di SDN 12 Cakranegara kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Diketahui bahwa masih banyak siswa yang masih kurang didorong dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, dikarenakan proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah

dimana guru berperan sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*). Saat menjelaskan materi pembelajaran, guru belum mengaitkan dengan contoh-contoh permasalahan di kehidupan sehari-hari siswa. Guru hanya membacakan isi materi pada buku saja, sehingga siswa hanya mendengarkan materinya.

Saat pemberian tugas pun siswa hanya mengerjakannya secara individu, guru belum membentuk siswa dalam kegiatan kelompok yang membuat siswa kurang dalam bekerjasama dan berdiskusi untuk saling bertukar pikiran atau ide-ide untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dilihat juga dari data hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS hanya 36% atau 8 siswa saja yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 74% atau 14 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan nilai KKM mata pelajaran IPS di kelas V adalah 70.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan penjelasan guru kelas V yang mengungkapkan bahwa siswa masih kurang aktif didalam kelas. Masih banyak siswa yang tidak berani dalam mengajukan pendapat atau bertanya. Siswa juga jarang

mengulang pembelajaran dirumahnya dilihat ketika guru menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, siswa tidak bisa menjawab bahkan banyak siswa yang sudah melupakan materi tersebut.

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka diperlukan penerapan suatu pembelajaran yang dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pola pikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut Mahendradhani (2021) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap permasalahan-permasalahan yang nyata, kemudian dari masalah-masalah yang diberikan siswa dapat menganalisis jawaban-jawaban dan mengembangkan pengetahuannya menjadi wawasan yang lebih kritis dan luas berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan. Sejalan dengan itu, Aryanti (2020)

menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran dengan memecahkan masalah yang nyata, dimana siswa melakukan kerja kelompok, timbal balik, dan diskusi yang dapat membantu dalam proses penyelidikan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar dan menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga siswa dapat mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang diberikan pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan dibentuknya suatu kelompok belajar siswa diharapkan dapat saling bertukar pikiran dengan teman-teman sekelompoknya.

Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan LKS. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Taoufik Hidayat, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Kemampuan

Berpikir Kritis Melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Uly Fauziah dan Yanti Fitria pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Kelas V SDN 12 Cakranegara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Djaali (2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menarik kesimpulan dari hasil uji hipotesis statistik kemudian mendapatkan hasil data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono

(2015) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental tipe One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap satu kelompok kelas eksperimen. Digunakan desain ini karena terdapat *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKS. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 12 Cakranegara yang berjumlah 22 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru saat menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan LKS saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang terdiri dari 10 butir soal uraian (*essay*). Soal tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Adapun uji coba dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas. Dalam pengambilan data penelitian ini terdapat uji prasyarat analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk*, dan uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample t-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama dua hari yaitu pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 1-2 Maret 2024 pada

kelas V SDN 12 Cakranegara yang berjumlah 22 siswa. Pada tahap awal penelitian yakni hari Jumat tanggal 1 Maret 2024, peneliti menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian siswa diberikan tes (*pretest*) untuk melihat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tahap berikutnya yakni pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2024, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa dengan berbantuan LKS. Siswa diminta untuk duduk secara berkelompok, kemudian siswa memecahkan permasalahan yang termuat dalam LKS. Setelah selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa diberikan test akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk melihat perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS antara sebelum dilaksanakan perlakuan dan sesudah dilaksanakan perlakuan.

Hasil Observasi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Observasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan guru. Lembar observasi diisi oleh observer. Pada penelitian ini yang menjadi observer adalah guru kelas V. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKS memperoleh hasil persentase sebesar 100%. Dimana artinya dari seluruh aspek yang diamati pada saat perlakuan dapat terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKS dapat dikategorikan sangat baik.

Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan yang diukur adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang terdiri dari 5 indikator. Adapun kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari nilai tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, dan nilai tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan

aplikasi *SPSS 26 for windows* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

	Siswa	
	Rata-rata	Std. deviasi
<i>Pretest</i>	50,23	10,009
<i>Posttest</i>	80,55	5,763

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 50,23 dan standar deviasi 10,009. Sedangkan untuk hasil *posttest* rata-rata 80,55 dan standar deviasi 5,763. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah pada tahap uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Shapiro Wilk* berbantuan *SPSS 26 for Windows*. Kesimpulan diambil jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	df	Sig.
<i>Pretest</i>	22	,291
<i>Posttest</i>	22	,348

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas pada *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,291 > 0,05. Adapun data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,348 > 0,05. Jadi berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari uji normalitas yakni seluruh data > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah persamaan uji-t *Paired sample t-test*. Uji hipotesis yang dilakukan dengan mengolah hasil data tes akhir kemampuan berpikir kritis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	df	Sig. (2-tailed)
Sebelum diberi perlakuan – sesudah diberi perlakuan	21	,000

Berdasarkan tabel 3, dilihat bahwa hasil uji hipotesis dilihat dari nilai signifikan (2tailed) adalah 0,000

yang dimana $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang dimana artinya ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu siswa menjadi memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengembangkan pengetahuan baru. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sobri (2022) bahwa diperlukan pembelajaran yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat baik untuk membantu siswa yang pasif menjadi berani menyampaikan ide dan pendapat kepada temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif terbukti lebih baik dan dapat berpengaruh terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Karma, dkk (2019) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang ideal tidak dapat dipisahkan dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran seperti LKS dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Penggunaan LKS dapat membantu guru untuk membentuk interaksi yang efektif antar siswa serta melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyalurkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi bersama teman kelompoknya. Dengan adanya LKS ini dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menyalurkan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang terdapat dalam LKS. Sejalan dengan pendapat Istiningsih, dkk (2022) LKS adalah salah satu alternatif yang membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir adalah model

pembelajaran yang mampu mendorong berlangsungnya proses pembelajaran dalam konteks yang riil (nyata). Pembelajaran yang melibatkan dunia nyata akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna (Oktaviyanti & Setiani, 2019). *Problem Based Learning* ini sangat sesuai dengan pembelajaran IPS, dikarenakan IPS merupakan suatu pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Salah satu materi IPS di SD yang membahas tentang kehidupan masyarakat yakni materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Untuk mengembangkan cara berpikir kritis siswa dapat dilihat dalam hubungannya antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi jenis

usaha dan kegiatan ekonomi di kelas V SDN 12 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000 yang dimana nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dimana nilai rata-rata *pretest* yakni 50,23 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yakni 80,55. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* siswa menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi dan dapat melampaui KKM yang ditentukan yaitu 70 untuk pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R, F. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA*. Universitas Kristen Satya Wacana, 4(3)
- Aryanti. 2020. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Fauziah, U., dan Yanti, F. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Awal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hariani, T. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat, (SKRIPSI)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Hasanah, N., dkk. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Stabat: STKIP AL Maksimum Langkat, 3(1)
- Hidayat, T., dkk. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar
- Istiningsih, S., dkk. 2022. *Pelatihan Pengembangan LKPD Interaktif dengan Model POE Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru SDN 12 Ampenan*. Jurnal Warta Desa, 1(1)
- Karma, I, N., dkk. 2019. *Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Berbasis Scientific Approach dan Conextual Learning Dalam K-13*. Jurnal Prosiding Pepadu.
- Mahendradhani, G A A R. 2021. *Problem Based Learning di Masa Pandemi*. Bali: Nilacakra
- Muhibbin, A., dan Achmad, F. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Muhammadiyah University Press: Surakarta
- Oktaviyanti, I., Setiani, N. 2019. *Analisis Penerapan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS, 2(1)*
- Sobri, M., dkk. 2022. *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0, 4(1)*
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Widodo, S. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Melalui isu-isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas VIII C*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia